

HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QUR'AN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA MADRASAH ALIYAH AL FATHIMIYAH BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: drherusiswantos3@gmail.com

Abstract: *This paper wants to find out 1) Is there a relationship between the ability to memorize the Koran and the learning outcomes of students of the 2017-2018 Academic Year Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Banjarwati Paciran. 2) Is there a relationship between learning motivation and student learning outcomes of the Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Madrasah 2017-2018 Academic Year. 3) Is there a joint relationship between the ability to memorize the Koran and learning motivation with student learning outcomes Al-Fathimiyah Islamic Primary School Banjarwati Paciran Lamongan 2017-2018 Academic Year. Learning motivation is the overall driving force or drive in the student that causes learning activities and that gives direction to learning activities, so that the goals desired by students can be achieved. The type of research used in this study is a quantitative method with a correlational approach that is research designed to determine the level of relationship of different variables in one population. 3. Based on the research, that there is a jointly significant relationship between the ability to memorize the Koran and learning motivation with the learning outcomes of students of the 2017-2018 Academic Year of Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Banjarwati Paciran. This is shown in the results of multiple correlation analysis for the significance test obtained by the calculated F value of 24,042, then compared with the F table obtained (df) = numerical numerator (2) + df denominator (49) = 51.*

Keywords: *Memorizing the Qur'an, Motivation, Learning Outcomes.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah bagian yang sangat penting untuk perkembangan suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) "Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan pembangunan suatu negara. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang unggul dalam

kepribadian, pemikiran, dan karya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menjadi tonggak bangsa dan negara. Jadi, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan terbuka cakrawala intelektual serta spiritualnya. Pentingnya pendidikan bukanlah sebatas bagi tumbuh kembang secara jasmani atau fisik manusia saja, tetapi juga menyangkut pendidikan bagi tumbuh kembang rohaninya. Peningkatan kualitas siswa menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu intansi pendidikan tersebut adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, ke 93 san, dan keterampilan serta memiliki akhlak yang mulia. Melalui sekolah, siswa disiapkan agar dapat mencapai perkembangan pemahaman suatu kompetensi secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan pemahaman kompetensi secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya, hal ini dapat dicapai dengan cara belajar.¹

Hasil belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya, dengan demikian hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar.² Semua pelaku pendidikan (siswa, orang tua dan guru) pasti menginginkan tercapainya hasil belajar yang tinggi, karena hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi.³

Berdasarkan dokumen nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap siswa kelas X dan XI MA. Al-Fathimiyah pada mata pelajaran rumpun PAI (al-Quran hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI), diperoleh keterangan bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di lembaga tersebut adalah 70, sedangkan dari 109 siswa kelas X dan XI terdapat 57 siswa dengan capaian nilainya berkisar 14 sampai 68. Data nilai UTS siswa kelas X dan XI MA. Al-Fathimiyah pada mata pelajaran rumpun PAI semester genap tahun pelajaran 2017-2018 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Nilai Ujian Tengah Semester Genap
Mata Pelajaran Terkait Pendidikan Agama Islam

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Tuntas	KKM
X A	29	14	70
X B	30	22	70
XI A	26	9	70
XI B	24	12	70
Jumlah	109	57	

¹ Arif Rohman, Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 223.

² Riska Ayu Mediastuti, dkk., "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Suruh", (Skripsi: Salatiga, 2014), 1.

³ Djamarah Syaiful Bahri, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas X dan XI di MA. Al-Fathimiyah belum memenuhi standar minimal yang telah ditentukan yaitu dari 109 siswa hanya 52 siswa yang tuntas dan 57 siswa yang tidak tuntas. Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa MA. Al-Fathimiyah tahun pelajaran 2017-2018 pada mata pelajaran rumpun PAI adalah kurang baik.

Kondisi hasil belajar sebagaimana yang dipaparkan di atas diduga memiliki hubungan dengan bakat dalam diri siswa yaitu kemampuan menghafal al-Quran. Para akademis dan spesialis sependapat bahwa menghafal al-Quran memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan kemampuan menghafal al-Quran dengan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.557 > 0.449$).⁴

Untuk para pelajar disarankan agar mengikuti halaqoh-halaqoh menghafal al-Quran. Ia juga menegaskan bahwa hafalan al-Quran tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syaria'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Bagi orang yang terbiasa menghafalkan al-Quran, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Karena sel-sel otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus selalu difungsikan. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.⁵

Selain faktor kemampuan menghafal al-Quran, faktor lain yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa, karena dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa bisa dikatakan belum begitu baik. Hal itu dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bergairah dalam belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mencontek temannya ketika ulangan atau ujian, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar.⁶

Motivasi belajar memiliki pengaruh kuat dengan keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Bahkan salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya motivasi belajar dari para siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosadi, bahwa ada

⁴ Muhammad Nur, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Hasil belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Bulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar", Skripsi, (Maret, 2013), 64.

⁵ M. Ngalim Poerwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 52.

⁶ Hasil observasi dan interview dengan Ibu Siti Aisyah, Guru di MA. AL-Fathimiyah, Tanggal 30 Maret 2017 Pukul 10.15 WIB.

hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar, Hal ini dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari r tabel ($0.451 > 0.304$).⁷

Untuk itulah kemampuan menghafal al-Quran dan motivasi belajar sangat diperlukan bagi peserta didik dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur, dan meningkatkan hasil belajar, sehingga kegiatan mereka akan membawa pada suatu kesuksesan.

Berdasarkan uraian di atas dan dari berbagai fenomena yang ada, telah menimbulkan ide peneliti untuk mengadakan suatu penelitian tentang Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018.

KONSEP HASIL BELAJAR

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁸

Menurut Hamalik dalam Rifa'i, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁹

Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dari aspek kognitif, afektif atau psikomotorik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

Dari uraian pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik itu berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap/perilaku yang timbul setelah mengikuti proses belajar. Berbicara tentang hasil belajar tentu juga akan berbicara tentang nilai akhir, karena nilai akhir merupakan representasi dari hasil belajar. Bagi siswa, nilai menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. nilai akhir memiliki arti yang sangat penting karena nilai akhir tersebut dapat menentukan apakah siswa dikatakan tuntas atau tidak tuntas dalam belajar. Oleh karena itu, nilai akhir dapat digunakan sebagai laporan hasil belajar atau rapor kepada orang tua atau juga pada kepala sekolah.

Indikasi hasil belajar meliputi segenap ranah psikologi yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis itu berupa ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor).¹¹

Adapun indikator hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:¹²

⁷ Ferri Andika Rosadi, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa ekstrakurikuler elektronika di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", Skripsi, (Desember, 2018), 84.

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 47.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2007) 22.

¹¹ Nur Syamsiyah, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat", *Jurnal Penelitian*, (Desember, 2010), 17-18.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 22-23.

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah di atas, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:¹³

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal)
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, fungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
 - b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - (1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - (2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
 - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Demikian, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa

¹³Moh. Uzer Usman dan Lilik Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 9-10.

KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN

Secara etimologi kata kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mampu kecakapan, kesanggupan.¹⁴ Sedangkan menghafal adalah usaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁵

Sedangkan Menurut Zuhairini dan Ghofir istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Quran dan al-Hadits.¹⁶

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminology *Al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang *Al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *Al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Quran tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan al-Quran. Sebenarnya istilah *Al-Hafizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal al-Quran).¹⁷

Hifzh diartikan memelihara atau menjaga dan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan membaca al-Quran dengan kecepatan yang jitu (*zhahru al-lisan*) dengan hafalan diluar kepala (*zhahru al-qolb*). Baik kata-kata *zhahru al-lisan* maupun *zhahru al-qolb* merupakan kinayah (metafora) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "*istizhahrahu*" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.¹⁸

Adapun indikator-indikator dalam menghafal al-Quran antara lain:¹⁹

1) Tahfidz

Penilaian tahfidz difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat al-Quran yang terlewatkan dalam hafalan.

2) Tajwid

Indikator tajwid difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan al-Quran menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendeknya suatu bacaan al-Quran (*mad*), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusny suatu bacaan (*waqof*).

3) Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal al-Quran difokuskan dalam menilai bacaan al-Quran dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal, menurut Issetyadi berasal dari faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal yang pertama kondisi emosi,

¹⁴Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, t.t), 307.

¹⁵*Ibid*, 326.

¹⁶Hakimin Ridwal Kamil, *Mengapa Kita Menghafal (Tahfizh) Al-Quran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, t.t), 31.

¹⁷Ahmad Warson Munawir, *AlMunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279.

¹⁸*Ibid*, 280.

¹⁹*Ibid*, 144-147.

keyakinan (*confidence*), kebiasaan (*habits*), dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal, lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh.²⁰

Sejumlah faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat secara benar dan fasih, yaitu disebabkan oleh beberapa hal antara lain:²¹

- 1) Kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan. Siswa tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surat dengan benar dan fasih.
- 2) Hafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan *makhroj* dan *tajwid*-nya yang benar, kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, tidak sesuai dengan kondisi siswa pada dasarnya masih suka bermain-main.

Penggunaan metode yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat siswa merasa bosan dan sulit dalam menghafal.

Sedangkan berdasarkan pendapat Alfi, faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran sebagai berikut:²²

- 1) Motivasi dari penghafal.
- 2) Mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Quran.
- 3) Pengaturan dalam menghafal.
- 4) Fasilitas yang mendukung.
- 5) Otomatisasi hafalan.
- 6) Pengulangan hafalan.

MOTIVASI BELAJAR

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Whittaker dalam Amin memberikan pengertian secara umum bahwa "Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi semangat atau dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku, mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Sementara Donald dalam Hamalik merumuskan "Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction",²³ yang diartikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sabri mendefinisikan motivasi sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.²⁴ Shaleh menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.²⁵ Dalam kaitannya dengan belajar siswa, Uno dalam Rahayu

²⁰Issetyadi, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali, 1994), 188.

²¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 146-147.

²²Muhammad Yaseen Alfi, "Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Al Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek Untuk Belajar dan Mengajar", Riyadh: *Jurnal Pendidikan Universitas King Saud*, Riyadh, Arab Saudi (2002), 4.

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 106.

²⁴M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 90.

²⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 183.

mendefinisikan motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan tingkah laku.²⁶

Menurut Sardiman dalam Wardiyati, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya: Memberi angka, Hadiah, Saingan/kompetisi, Memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat untuk belajar, Minat, Tujuan yang diakui.²⁷ Demikian tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan prestasi belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *korelasional* yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi.²⁸ Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menghafal Al-Quran (X1), Motivasi Belajar (X2) sebagai variabel bebas atau independen, dan Hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat atau dependen. Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif, yaitu mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data populasi sebagaimana adanya siswa di Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjaranyar.

HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN DENGAN HASIL BELAJAR

Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah merupakan pengembangan pendidikan di pondok pesantren putri al-Fathimiyah berbasis al-Quran yang berdiri pada tahun 1991. Pondok pesantren yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan yang memfokuskan pada pendidikan al-Quran pada tahun-tahun berikutnya terus mengembangkan pendidikannya dengan mendirikan unit-unit pendidikan formal. Seiring bertambahnya usia, pondok pesantren yang pada awalnya hanya memiliki satu bilik kamar santri kini memiliki beberapa lembaga yang konsen pengembangan ilmu pengetahuan keagamaan berbasis Al-Quran. Lembaga-lembaga tersebut adalah pondok pesantren putri Al-Fathimiyah, Madrasah Tsanawiyah putri Al-Fathimiyah, Madrasah Aliyah putri Al-Fathimiyah, Madrasah Qur'aniyah putri Al-Fathimiyah, dan Mdrasah Diniyah putri Al-Fathimiyah. Pada tahun 2007, atas desakan wali santri, KH. Abdul Hadi Yasin (Alm) mendirikan MTs. putri Al-Fathimiyah. Yang kemudian pada tahun 2010 didirikan pula Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah oleh H. Abdullah Adib Haad, M.Pd.I yang bertujuan untuk melanjutkan pengembangan pendidikan menengah yang memfokuskan pada pendidikan berbasis Al-Quran.

Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah adalah lembaga pendidikan formal yang menerapkan konsep pendidikan berbasis Al-Quran (*Al-Quran Based Education*). Dimana para peserta didik diajar dan dididik dengan nilai-nilai ajaran Al-Quran supaya

²⁶Rahayu, K.S.I. dkk, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Konseling*, 02 (Januari, 2013), 191-196.

²⁷Agustin Wardiyati, "Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian*, (September, 2006), 18.

²⁸Imam Azhar, *Metodologi Penelitian & Analisis Data (dilengkapi dengan program SPSS)*, (Yogyakarta: Insyira, 2012), 42.

nantinya mampu menghafal, memahami, dan menerapkan kandungan-kandungan serta isi Al-Quran dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai madrasah yang belum cukup umur, Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah terus mengadakan inovasi di segala bidang dalam menghadapi perkembangan zaman serta memenuhi tuntutan yang berkembang di masyarakat baik berhubungan dengan kualitas maupun kuantitas. Dalam perjalanannya dari tahun 2010 sampai saat ini, Madrasah Aliyah Al-fathimiyah dipimpin oleh kepala Madrasah pertama yaitu H. Abdullah Adib Haad, M.Pd.I melanjutkan perjuangan ayahanda beliau yaitu KH. Abdul Hadi Yasin (Alm) yang memprioritaskan Al-Quran sebagai pedoman dalam sehari-hari. Oleh karenanya, beliau mulai merancang pengembangan pendidikan Al-Quran sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kemampuan menghafal al-Quran dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun PAI kelas X dan XI di MA. Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka dalam penelitian ini dibutuhkan 3 macam data, yaitu:

- a. Data kemampuan menghafal al-Quran sebagai variabel bebas (X_1)
- b. Data motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_2)
- c. Data hasil belajar mata pelajaran rumpun PAI sebagai variabel terikat (Y)

Data tersebut diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Data angket diperoleh dari variabel motivasi belajar sedangkan data dokumentasi diperoleh dari variabel kemampuan menghafal al-Quran dan hasil belajar mata pelajaran rumpun PAI. Hasil data penelitian hubungan kemampuan menghafal al-Quran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di MA. Al-fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Data Penelitian

No	Nama	Kemampuan Menghafal Al-Quran	Motivasi Belajar	Hasil belajar
1	Amirotul Izzah	79	76	88
2	Arina Faridatul Mahmudah	78	70	90
3	Dinar Tri Agustin	84	78	88
4	Elsa Erina Safila	76	73	79
5	Fani Arzakiah Al-Fitri	77	73	79
6	Isfi Mufhimatul Uliyah	84	80	88
7	Nasichatus Shofa	80	76	84
8	Nila Fitrotin Nuzula	71	75	80
9	Nur Amalina	79	73	87
10	Rizki Amalia Putri	75	74	85
11	Safira Nur Aini	79	72	85
12	Siti Rohmah	82	82	86
13	Adeliyah Safitri	70	71	78
14	Dewi Intan Nur Vita Sari	75	72	79
15	Dina Aula Habibah	73	75	87
16	Hikmatus Tsalitsa	73	71	78
17	Iffatul Miladiyyah	71	74	79

18	Noviyanti Alfitri	86	81	90
19	Nur Hayya Hikmah Falabibah	75	70	76
20	Ulfa Rosyidatul Izza	76	72	80
21	Ulla Aprilianawati	76	73	89
22	Umi Mahmudah	78	70	85
23	Dewi Izzati Firzana	78	75	87
24	Qubailatus Shoimah	75	73	78
25	Cucu Rizka Fortuna N.	82	77	84
26	Dewi Murtikasari	80	73	85
27	Elmin Luluk Muniroh	83	85	92
28	Febi Anfa Al Aslafiyah	85	77	88
29	Ghorizatut Tadayun	78	82	90
30	Maya Shofianah	76	78	83
31	Novia Hidayatutodiah	80	78	83
32	Nur Auliyatul Wahida	78	79	87
33	Resya Permatasari	81	80	89
34	Rina Aprilia Lestari	79	76	84
35	Risdatul Amalia	82	85	94
36	Siti Nur Aisyah	75	71	88
37	Suwaibatul Islamiyah	76	72	86
38	Yuni Eka Anjani	80	81	96
39	Aidah Fitriani	78	75	89
40	Anis Khoiriyatus Sa'diyah	80	82	87
41	Eka Lusianti	82	83	94
42	Emi Masruroh	78	75	80
43	Hari Nur Azizah	77	71	89
44	Luthfi Nuer	80	83	90
45	Miftakhul Jannah	76	68	84
46	Nur Amilatus Sholikhah	75	66	80
47	Shintia Rini Widiyanti	80	69	88
48	Sitimaysaroh	75	69	83
49	Ulfa Dwi Yanti	70	75	78
50	Via Nurkartikarahajeng	80	83	90
51	Wihdamasinaantasa	76	72	84
52	Zahrotun Nafsiyah	76	78	84

Dari data tabel tersebut kemudian dilakukan perhitungan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 21.0 *for Windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Statistics

	KEMAMPUAN _MENGHAFAL	MOTIVASI _BELAJAR	HASIL _BELAJAR
N Valid	52	52	52

Missing	0	0	0
Mean	77,85	75,42	85,27
Median	78,00	75,00	85,50
Mode	76	73	84
Std. Deviation	3,680	4,700	4,712
Variance	13,544	22,092	22,201
Minimum	70	66	76
Maximum	86	85	96
Sum	4048	3922	4434

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.2 dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dapat diketahui bahwa:

1. Nilai kemampuan menghafal al-Quran (X_1) yang diperoleh dari hasil nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) mempunyai rata-rata dari suatu data (**Mean**) sebesar 77.85. Nilai **Median** adalah nilai tengah dari suatu data (yang telah diurutkan dari data terkecil hingga terbesar) sebesar 78.00. Nilai yang paling sering terjadi atau nilai dengan frekuensi terbanyak (**Mode/Modus**) sebesar 76. Untuk **Standar Deviasi** yaitu pengukuran untuk penyimpanan standar yang konsisten untuk semua distribusi normal sebesar 3.680. Sedangkan nilai ukuran seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata (**Variance**) sebesar 13.544. Serta nilai terkecil (**Minimum**) sebesar 70 dan nilai terbesar (**Maksimum**) sebesar 86. Adapun nilai pengukuran kemampuan menghafal al-Quran adalah sebagai berikut:

85 – 100 : Sangat Baik

70 – 84 : Baik

55 – 69 : Kurang Baik

40 – 54 : Rendah

35 – 49 : Cukup Rendah

Karena nilai **Mean** 77.85 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Quran Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah **baik**.

2. Nilai motivasi belajar (X_2) diperoleh dari hasil angket yang berjumlah 19 butir pernyataan dengan 52 responden mempunyai rata-rata dari suatu data (**Mean**) sebesar 75.42. Nilai **Median** adalah nilai tengah dari suatu data (yang telah diurutkan dari data terkecil hingga terbesar) sebesar 75.00. Nilai yang paling sering terjadi atau nilai dengan frekuensi terbanyak (**Mode/Modus**) sebesar 73. Untuk **Standar Deviasi** yaitu pengukuran untuk penyimpanan standar yang konsisten untuk semua distribusi normal sebesar 4.700. Sedangkan nilai ukuran seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata (**Variance**) sebesar 22.092. Serta nilai terkecil (**Minimum**) sebesar 66 dan nilai terbesar (**Maksimum**) sebesar 85. Dengan demikian, karena nilai **Mean** 75.42 lebih besar dari nilai **Mode/Modus** 73 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah **baik**.
3. Nilai hasil belajar (Y) diperoleh dari hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mempunyai rata-rata dari suatu data (**Mean**) sebesar 85.27. Nilai **Median** adalah nilai tengah dari suatu data (yang telah diurutkan dari data terkecil hingga terbesar) sebesar 85.50. Nilai yang paling sering terjadi atau nilai dengan frekuensi terbanyak

(**Mode/Modus**) sebesar 84. Untuk **Standar Deviasi** yaitu pengukuran untuk penyimpanan standar yang konsisten untuk semua distribusi normal sebesar 4.712. Sedangkan nilai ukuran seberapa jauh data tersebar di sekitar rata-rata (**Variance**) sebesar 22.201. Serta nilai terkecil (**Minimum**) sebesar 76 dan nilai terbesar (**Maksimum**) sebesar 96. Nilai **KKM** yang ditentukan dari sekolah sebesar 70. Dengan demikian, karena nilai **Mean** 85.27 lebih besar dari nilai **KKM** yang telah ditentukan yaitu 70 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah **baik**.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai r hitung sebesar 0.661, kemudian dibandingkan dengan r tabel yang diperoleh (df) = $n - 2 = 50$. Dengan hasil yang diperoleh r tabel sebesar 0.230. Dengan demikian r hitung $0.661 > r$ tabel 0.230, dengan nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0.000 > 0.05$ maka **Ho ditolak**, artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Quran dengan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Dari hasil pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal al-Quran mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan menghafal al-Quran maka semakin baik pula tingkat hasil belajar siswa.

Para akademis dan spesialis sependapat bahwa menghafal al-Quran memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.²⁹

Bagi orang yang terbiasa menghafalkan al-Quran, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Karena sel-sel otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.³⁰

Subaih, seorang profesor psikologi menjelaskan bahwa orang yang terbiasa menghafal al-Quran, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar mengatur hidupnya. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan dalam merencanakan tujuan hidup, serta meraihnya.³¹

Dalam proses menghafal al-Quran, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang shaleh terdahulu dalam mengajarkan al-Quran kepada anak-anaknya, mereka lakukan sejak usia dini sehingga banyak dari tokoh ulama yang sudah hafal al-Quran pada usia sebelum akil baligh, Imam Syafi'i misalnya telah hafal al-Quran pada usia sepuluh tahun, begitupun Ibnu Sina alim dibidang kedokteran.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Imam Hafiz Suyuti dengan komentarnya, "Anak-anak yang diajari al-Quran merupakan hal yang asasi dalam Islam agar mereka tumbuh berdasarkan fitrahnya yang suci, dan agar cahaya hikmah masuk kedalam hati

²⁹Jumal Ahmad, *Pengaruh Menghafal al-Quran terhadap Hasil belajar*, Tersedia [OnLine]:https://googleweblight.com/?lite_url=https://ahmadbinhambal.wordpress.com/2013/07/31/pengaruh-menghafal-al-Quran-terhadap-prestasi-belajar/, Diakses Pada Hari Senin 20 Februari 2017, Pukul 13:35.

³⁰M. Ngali Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 52.

³¹Ahmad, *Pengaruh*, Diakses Pada Hari Senin 20 Februari 2017, Pukul 13:35.

mereka dan sebelum hawa nafsu bercokol dihati mereka dan sebelum hati mereka digelapi dengan kabut-kabut kemaksiatan dan kesesatan”.³²

Ibnu Khaldun juga berkomentar, “Mengajari anak-anak al-Quran merupakan syiar dari syiar-syiar agama yang harus dijadikan pegangan oleh semua pemeluk agama Islam. Mereka juga berkewajiban mendirikan sekolah al-Quran diseluruh dunia”.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal al-Quran akan memungkinkan siswa untuk memperoleh prestasi dalam aktivitasnya, lebih-lebih dalam korelasinya dengan kegiatan belajar.

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai r hitung sebesar 0.584, kemudian dibandingkan dengan r tabel yang diperoleh (df) = $n - 2 = 50$. Dengan hasil yang diperoleh r tabel sebesar 0.230. Dengan demikian r hitung $0.584 > r$ tabel 0.230, dengan nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0.000 > 0.05$ maka H_0 ditolak, ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Dari hasil pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Karena motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dalam kaitannya dengan belajar siswa, Uno dalam Rahayu mendefinisikan motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang cukup untuk mengadakan tingkah laku.³⁴ Motivasi dalam hubungannya dengan belajar, dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya.³⁵ Motivasi sangat penting dalam belajar karena merupakan syarat mutlak untuk belajar.

Dalyono dalam Djamarah menyatakan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar.³⁶ Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Karena, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya tersebut.³⁷

Adapun cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah dengan beberapa bentuk dan cara diantaranya memberi angka, hadiah, saingan, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian dan hasrat untuk belajar.

³²*Ibid.*,

³³*Ibid.*,

³⁴Rahayu, K.S.I, dkk, “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 02 (Januari, 2013), 191-196.

³⁵Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 3.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 191.

³⁷Wahyuni, *Motivasi*, 3.

Shaleh dalam bukunya menggambarkan motivasi sebagai kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.³⁸

Dengan membandingkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya sebagaimana di atas, maka dapat dijelaskan bahwa memang motivasi belajar berkaitan dengan hasil belajar. Dengan demikian, jika seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan dibarengi dengan tingginya hasil belajarnya.

HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QUR'AN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai F hitung sebesar 24.042, kemudian dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh ($df = df \text{ pembilang } (2) + df \text{ penyebut } (49) = 51$). Dengan hasil yang diperoleh F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3.19. Dengan demikian $F_{hitung} 24.042 > F_{tabel} 3.19$ dengan nilai Sig. (1-tailed) sebesar $0.000 > 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kemampuan menghafal al-Quran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Berdasarkan data hasil perhitungan korelasi berganda diperoleh angka R Square = 0.495 atau 49.50%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan hubungan kemampuan menghafal al-Quran dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa mampu menjelaskan sebesar 49.50%, sementara sisanya sebesar 50.50% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Hasil pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa ada hubungan yang kuat kemampuan menghafal al-Quran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Dari hasil penelitian di atas juga tidak kontradiktif dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya, para akademisi dan spesialis sependapat bahwa menghafal al-Quran memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada siswa, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.³⁹

Hal ini menunjukkan bahwa orang yang terbiasa menghafal al-Quran, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar mengatur hidupnya. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan dalam merencanakan tujuan hidup, serta meraihnya.⁴⁰

Selain kemampuan menghafal al-Quran, faktor lain yang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Sardiman mengemukakan, bahwa hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu.⁴¹ Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Selain itu, Hamalik dalam bukunya juga menjelaskan bahwa motivasi bisa

³⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 183.

³⁹Ahmad, *Pengaruh*, Diakses Pada Hari Senin 20 Februari 2017, Pukul 13:35.

⁴⁰*Ibid.*,

⁴¹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), 82.

mempengaruhi seseorang dalam mencapai sesuatu.⁴² Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dia akan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar. Sehingga dengan hal tersebut, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi pada prestasi atau hasil belajarnya.

Dengan membandingkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya sebagaimana di atas, maka dapat dijelaskan bahwa memang kemampuan menghafal al-Quran dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar. Dengan demikian, jika seseorang siswa mempunyai kemampuan menghafal al-Quran dan motivasi belajar yang tinggi maka akan akan dibarengi dengan tingginya prestasi atau hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal al-Quran dengan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis korelasi sederhana untuk uji signifikansi diperoleh nilai r hitung sebesar 0.661, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang diperoleh (df) = $n - 2 = 50$. Dengan hasil yang diperoleh r tabel sebesar 0.230. Dengan demikian r hitung 0.661 > r tabel 0.230, dengan nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0.000 > 0.05 maka **Ho ditolak**.
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis korelasi sederhana untuk uji signifikansi diperoleh nilai r hitung sebesar 0.584, kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang diperoleh (df) = $n - 2 = 50$. Dengan hasil yang diperoleh r tabel sebesar 0.230. Dengan demikian r hitung 0.584 > r tabel 0.230, dengan nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0.000 > 0.05 maka **Ho ditolak**.
3. Ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kemampuan menghafal al-Quran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis korelasi berganda untuk uji signifikansi diperoleh nilai F hitung sebesar 24.042, kemudian dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh (df) = df pembilang (2) + df penyebut (49) = 51. Dengan hasil yang diperoleh F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3.19. Dengan demikian F_{hitung} 24.042 > F_{tabel} 3.19 dengan nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0.000 > 0.05 maka **Ho ditolak**.

DAFTAR PUSTAKA

Alfi, Muhammad Yaseen, 2002, *“Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Al Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek Untuk Belajar dan Mengajar”*, Riyadh: Jurnal Pendidikan Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi.

⁴²Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru Algesindo, 2003), 175.

- Azhar, Imam, 2012, *Metodologi Penelitian & Analisis Data (dilengkapi dengan program SPSS)*, Yogyakarta: Insyira.
- Bahri, Djamarah Syaiful, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- , 2003, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinarbaru Algesindo,.
- Issetyadi, 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Jakarta: Rajawali.
- Kamil, Hakim Ridwal, 2018, *Mengapa Kita Menghafal (Tahfizh) Al-Quran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, t.t.
- Mediastuti, Riska Ayu, dkk., 2014. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Suruh”, Skripsi: Salatiga.
- Munawir, Ahmad Warson, 1997, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nur, Muhammad, 2013, “*Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Hasil belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Siswa di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Bulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*”, Skripsi, Maret.
- Poerwanto, M. Ngalim, 1992, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, K.S.I, dkk, 2013, “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 02 Januari.
- Rohman, Arif, 2009, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Rosadi, Ferri Andika, 2018, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa ekstrakurikuler elektronika di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, Skripsi, Desember,.
- Sabri, M. Alisuf, 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sadirman, 1992, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsiyah, Nur, 2010, “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat”, *Jurnal Penelitian*, Desember.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2010, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, t.t.
- Tu’u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilik Setiawati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wardiyati, Agustin, 2006, “Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian*, September.
- Wahyuni, Esa Nur, 2009, *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: UIN-Malang Press.

